



**PELATIHAN PENYUSUNAN MODUL AJAR BERDIFERENSIASI UPT SD NEGERI
067250 MABAR HILIR MEDAN DELI**

***DIFFERENTIATED TEACHING MODULE PREPARATION TRAINING AT UPT SD
NEGERI 067250 MABAR HILIR MEDAN DELI***

Zulfitri^{1*}, Ayu Melati Ningsih², Harianto II³, Miranda Valentin Br Pasaribu⁴

^{1,2,3,4} UMN Al Washliyah, Medan, Indonesia

*zulfitri@umnaw.ac.id

Abstrak: Banyaknya sekolah yang belum memahami urgensi kurikulum Merdeka mengakibatkan rendahnya kesiapan sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendampingan bagi guru-guru SD di UPT SD NEGERI 067250 Medan dalam menyusun modul pembelajaran berdiferensiasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa sebagai upaya meningkatkan kesiapan sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka jalur mandiri. Metode pendekatan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi seminar, workshop, dan pendampingan. Hasil evaluasi dari kegiatan ini tergolong efektif dengan capaian 91%. Berdasarkan hasil tugas penyusunan modul ajar yang dikumpulkan, sekitar 75% peserta telah memahami komponen-komponen modul ajar dalam kurikulum Merdeka, namun masih kesulitan melakukan asesmen awal dan diferensiasi pembelajaran dalam perencanaannya. Selain itu, respon guru terhadap kegiatan pendampingan menunjukkan bahwa kegiatan ini bermanfaat bagi guru untuk persiapan mengimplementasikan kurikulum Merdeka di tahun ajaran baru. Kegiatan pendampingan ini juga memberikan pengalaman langsung kepada guru dalam memanfaatkan platform pengajaran Merdeka dan mengadaptasi modul pengajaran agar sesuai dengan kebutuhan masing-masing satuan pendidikan.

Kata Kunci: *Implementasi Kurikulum Merdeka; Modul Pengajaran Berdiferensiasi.*

Abstract: *The number of schools that do not understand the urgency of the Merdeka curriculum has resulted in low school readiness in implementing the Merdeka curriculum. Therefore, this community service activity aims to provide assistance for elementary school teachers at UPT SD NEGERI 067250 Medan in compiling differentiated teaching modules that are in accordance with the needs of students as an effort to improve school readiness in implementing the Independent curriculum. independent pathway. The method of approach for implementing this community service activity includes seminars, workshops, and mentoring. The evaluation results of this activity are classified as effective with an achievement of 91%. Based on the results of the teaching module preparation tasks collected, around 75% of participants have understood the components of the teaching module in the Merdeka curriculum, but still have difficulty conducting initial assessments and differentiating learning in their planning. In addition, the teacher's response to the mentoring activity shows that this activity is useful for teachers in preparation for implementing the Merdeka curriculum in the new school year. This mentoring activity also provides teachers with direct experience in utilizing the Merdeka teaching platform and adapting teaching modules to suit the needs of each educational unit.*

Keywords: *Implementation of Merdeka Curriculum; Differentiated Teaching Modules.*

Article History:

Received	Revised	Published
22 Mei 2025	10 Juli 2025	15 Juli 2025

Pendahuluan

Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan telah mengalami perubahan besar di seluruh penjuru negeri, cara berpikir para pendidik pun berubah dari cara berpikir yang konvensional dan kaku menjadi cara berpikir yang lebih modern. Hal ini akan berdampak besar pada kemajuan pendidikan di Indonesia. Para ahli pendidikan mengkritik cara teori-teori pendidikan yang diekspresikan dan dipraktekkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang sebenarnya. Tujuan pendidikan adalah mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter, memiliki visi yang luas tentang masa depan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan mampu beradaptasi dengan cepat dan tepat dengan berbagai lingkungan. Karena pendidikan itu sendiri memotivasi untuk menjadi lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Menurut UU No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Padlet adalah aplikasi online gratis yang diilustrasikan sebagai papan tulis online. Padlet dapat digunakan oleh siswa dan guru untuk saling berkirim catatan pada halaman yang sama. Catatan yang diposting oleh guru dan siswa dapat berisi tautan, video, gambar, dan file dokumen. Ketika kita mendaftar ke Padlet, kita dapat membuat “dinding” atau papan tulis atau halaman menulis online sebanyak yang kita inginkan. Dinding-dinding ini dapat diatur menjadi privat atau publik, dengan masing-masing dinding memiliki pengaturan privasi yang terpisah. Hal ini dapat memfasilitasi kolaborasi guru pada setiap mata pelajaran yang tidak dapat diakses oleh siswa. Fungsi dan keunggulan Padlet adalah dapat melakukan brainstorming ide, mengukur pemahaman terhadap suatu topik, menyusun penelitian, menguji pengetahuan siswa, dan dapat digunakan untuk berbagi informasi dengan audiens. Dalam kegiatan pembelajaran ini, siswa dapat terlibat secara kolaboratif, juga dapat menyampaikan ide apapun terkait materi pembelajaran dalam bentuk teks, gambar, video, audio maupun tautan web, dan juga dapat mengulang pelajaran setelah proses pembelajaran secara online.

Dalam dunia pendidikan, seorang pendidik tidak akan terlepas dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau Modul Ajar Kurikulum Mandiri. Modul Ajar adalah perangkat pembelajaran, berupa dokumen yang berisi tujuan pembelajaran, langkah-langkah dan platform, serta penilaian yang diperlukan dalam suatu unit/proyek pada Alur Tindak Pembelajaran (ATP). Satuan pembelajaran mirip dengan RPP dan lesson plan yang berisi rencana pembelajaran. Modul ajar bertujuan untuk mengembangkan kreativitas dan kemandirian siswa. Dan modul ajar juga termasuk dalam perangkat pembelajaran, perangkat pembelajaran berisi kumpulan yang berkaitan dengan Kurikulum Merdeka yang dapat digunakan guru untuk mencari sumber atau inspirasi bahan ajar sesuai dengan keadaan dan kebutuhan siswa. Perangkat pembelajaran dapat berupa alat peraga, modul pengajaran/RPP, rencana proyek atau buku pelajaran. Keadaan kemajuan teknologi saat ini dapat menjadi motivasi yang efektif untuk mengoptimalkan teknologi dalam berbagai industri, termasuk pendidikan, salah satunya dalam bentuk media pembelajaran. Peran krusial media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat menjadi solusi bagi tantangan pembelajaran saat ini, khususnya dalam konteks pandemi Covid-19. Media pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi kualitas, proses, dan hasil yang dicapai (Kidi & Sos, n.d., 2018).

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang mengakomodasi kebutuhan belajar siswa. Guru memfasilitasi siswa sesuai dengan kebutuhannya, karena setiap siswa

memiliki karakteristik yang berbeda, sehingga tidak dapat diberikan perlakuan yang sama. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan cara berpikir yang sangat penting dalam pengajaran dan pembelajaran di abad ke-21 (Herwina, 2021). Ciri-ciri pembelajaran berdiferensiasi antara lain: lingkungan belajar mengundang siswa untuk belajar, kurikulum memiliki tujuan pembelajaran yang jelas, adanya penilaian yang berkelanjutan, guru merespon kebutuhan belajar siswa, dan pengelolaan kelas yang efektif. Kelas yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi adalah ketika guru menggunakan berbagai cara agar siswa dapat mengeksplorasi isi kurikulum, guru juga menyediakan berbagai kegiatan yang masuk akal agar siswa dapat memahami dan memiliki informasi atau ide, dan guru menyediakan berbagai pilihan di mana siswa dapat mendemonstrasikan apa yang mereka pelajari.

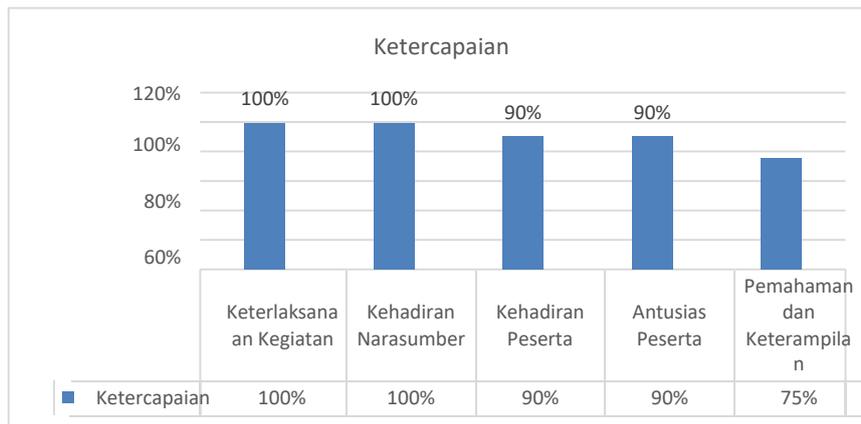
Metode

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat merupakan program tahunan Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah yang dilaksanakan oleh Dosen secara kolaboratif. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam 3 tahap, yaitu (1) Pra-Kegiatan; (2) Pelaksanaan Kegiatan; dan (3) Monitoring dan Evaluasi. Pada tahap pra-kegiatan, dilakukan analisis kebutuhan melalui wawancara dengan pihak sekolah, perijinan, dan persiapan materi yang akan dilatihkan. Pada tahap pelaksanaan kegiatan, ada tiga metode yang digunakan, yaitu seminar, lokakarya, dan pendampingan.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini sangat bermanfaat bagi para guru di UPT SD NEGERI 067250, karena sangat membantu dan sangat berguna untuk kemajuan kompetensi guru dalam pembelajaran agar lebih produktif dan profesional. Para guru sangat termotivasi dan mendukung. Secara pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan berjalan 100% sesuai dengan rencana. Selain itu, 90% peserta hadir tepat waktu dan berpartisipasi penuh dalam kegiatan offline. Hampir 90% peserta menunjukkan keseriusannya dalam memahami materi yang diberikan dan juga bersemangat dalam mengumpulkan tugas. Hal ini memang dilatarbelakangi oleh keinginan peserta untuk memahami kurikulum mandiri sebagai upaya untuk mengimplementasikan kurikulum mandiri di tahun ajaran baru. Berdasarkan hasil tugas penyusunan modul ajar yang dikumpulkan, sekitar 75% peserta telah memahami komponen-komponen modul ajar dalam kurikulum Merdeka, namun masih mengalami kesulitan dalam melakukan asesmen awal dan melakukan diferensiasi pembelajaran dalam perencanaannya.

Selain itu, respon guru terhadap kegiatan pendampingan menunjukkan bahwa kegiatan ini bermanfaat bagi guru untuk persiapan implementasi kurikulum Merdeka di tahun ajaran baru. Kegiatan pendampingan ini juga memberikan pengalaman langsung kepada para guru dalam memanfaatkan platform pengajaran Merdeka dan mengadaptasi modul pengajaran agar sesuai dengan kebutuhan masing-masing satuan pendidikan.



Tabel 1. Ketercapaian Indikator Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian



Gambar 1. Proses Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Berdiferensiasi

Kesimpulan

Berdasarkan indikator pencapaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat, 100% kegiatan pelatihan dan pendampingan telah berjalan sesuai dengan rencana, 90% peserta mengikuti kegiatan secara penuh secara offline. Hampir 90% peserta menunjukkan keseriusannya dalam memahami materi yang diberikan dan juga bersemangat dalam mengumpulkan tugas. Dan berdasarkan hasil tugas penyusunan modul ajar yang dikumpulkan, sekitar 75% peserta telah memahami komponen-komponen modul ajar sesuai dengan panduan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan efektif dengan capaian 91%.

Ucapan Terima Kasih

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini didanai oleh Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, kepada Bapak Rektor UMN Al Washliyah, kepada lembaga LPPM UMN Al Washliyah, kepada tim PKM kegiatan, sehingga seluruh rangkaian kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

Referensi

- UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional
- Herwina, (2021), Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pengajaran dan Pembelajaran di abad ke-21
- Kidi & Sos, n.d., (2018). Media Pembelajaran yang tepat Mempengaruhi Kualitas dalam Pembelajaran
- Affifah, Farrah Putri. (2022) *Apa Itu Kurikulum Merdeka Belajar? Ini Pengertian, Konsep dan Keunggulannya*. Tersedia pada <https://www.tribunnews.com/pendidikan/2022/07/04/apa-itu-kurikulum-merdeka-belajar-ini-pengertian-konsep-dan-keunggulannya>.
- Bagaskara. (2022). 17 Mei Menilik UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Indonesia. Diambil kembali dari Mutu Internasional: <https://mutucertification.com/uu-no-20-tahun-2003-sistem-pendidikan/>
- Breaux dan Magee, (2010) *The Ten-Minute Inservice: 40 Quick Training Sessions That Build Teacher Effectiveness*
- Fox & Hoffman, (2011) *Differentiated Instruction for the Middle School Science Teacher: Activities and Strategies for an Inclusive Classroom*
- Herwina, W. (2021). Optimizing Student Needs and Learning Outcomes With. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2).
- Kasiyanti. (2021) *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas*. Tersedia pada <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/implementasi-pembelajaran-berdiferensiasi-di-kelas>.
- Pengertian Pendidikan Menurut Ahli. (2020, April 15). Dipetik Agustus 07, 2024, dari SMK NEGERI 1 PERHENTIAN RAJA: <https://www.smkn1perhentianraja.sch.id/read/5/pengertian-pendidikan-menurut-ahli>
- Sugiarti, Nurlinah dan Mulyono. (2022). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Insan Mulya Kota Baru Driyorejo Gresik. *Jurnal BAPALA*. Vol 9. No 9. 157-164.
- Sarie, Fitria Novita. 2022. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model Problem Based Learning pada Siswa Sekolah Dasar Kelas VI. *Jurnal Pendidikan Dasar: Jurnal Tunas Nusantara*. Volume 4 Nomor 2.